

I. Sistem Manajemen K3



Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PP No.50 Tahun 2012) Sistem manajemen K3 merupakan bagian penting dari sistem manajemen perusahaan yang bertujuan mengendalikan risiko terkait kegiatan kerja. Dengan begitu dapat tercipta tempat kerja yang efisien, produktif, dan aman. Ditinjau dari aspek organisasi, sistem manajemen K3 jadi salah satu cara untuk mengontrol bahaya di tempat dan lingkungan kerja (GreatNusa, 2021).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 mengenai Penerapan Sistem



Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, masing-masing perusahaan harus menerapkan SMK3, terutama perusahaan yang memenuhi syarat berikut.

1. Mempekerjakan pekerja dengan jumlah minimal 100 orang, atau
2. Memiliki tingkat potensi bahaya tinggi dalam menjalankan aktivitas perusahaan, seperti perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, gas, minyak bumi, pupuk, dan industri otomotif.

Selain penerapan SMK3 yang berpedoman pada PP No. 50 Tahun 2012, perusahaan juga perlu memperhatikan standar internasional yang berlaku untuk SMK3, yaitu ISO 45001:2018. Selain itu, di Indonesia terdapat berbagai SMK3 sesuai sektor industri yang dijalani perusahaan, antara lain: pertambangan, rumah sakit, konstruksi, perkeretaapian, perusahaan angkutan umum, dan keselamatan penerbangan. Manfaat penerapan sistem manajemen K3 yaitu:

1. **Perlindungan karyawan**

Tujuan utama penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah memberi perlindungan kepada para



pekerja. Pekerja merupakan asset perusahaan yang harus dipelihara dan dijaga keselamatannya. Dampak positif yang dapat dicapai adalah mengurangi angka kecelakaan kerja.

2. Mengurangi biaya

Menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dapat mencegah terjadinya kecelakaan, kerusakan, atau sakit akibat kerja. Apabila terjadi kecelakaan perlu mengeluarkan biaya akibat kecelakaan kerja. Penerapan sistem manajemen K3 dapat mengurangi biaya premi asuransi.

3. Membuat sistem manajemen yang efektif

Salah satu bentuk nyata penerapan SMK3 adalah terciptanya prosedur terdokumentasi. Prosedur yang terdokumentasi membuat aktivitas dan kegiatan menjadi terorganisir, terarah, dan berada dalam koridor yang teratur. Rekaman-rekaman sebagai bukti penerapan sistem disimpan untuk memudahkan pembuktian dan identifikasi akar masalah ketidaksesuaian.

